

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Komponen biaya Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr Adnaan WD Payakumbuh 2015 terdiri dari: biaya bahan habis pakai operasi Rp 1.951.483.477, biaya tenaga kerja langsung Rp 2.886.160.110, biaya overhead sebesar Rp 2.377.756.688 (operasional Rp 2.314.693.272,- dan biaya pemeliharaan Rp 63.063416).

2) Hasil perhitungan *unit cost* tindakan operasi dengan metode *double distribusi* adalah:

a) *Unit cost* subsidi

Berdasarkan perhitungan *unit cost* dengan jumlah tindakan operasi sebanyak 1.033 kali dihasilkan *unit cost* untuk operasi besar Rp 5.146.664, operasi sedang sebanyak 514 kali dengan *unit cost* Rp 3.657.407, dan operasi kecil sebanyak 18 kali didapatkan *unit cost* Rp. 1.298.026.

b) *Unit cost* non subsidi

Berdasarkan perhitungan *unit cost* dengan jumlah tindakan operasi sebanyak 1.033 kali dihasilkan *unit cost* untuk operasi besar Rp 3.252.242, operasi sedang sebanyak 514 kali dengan

*unit cost* Rp 2.311.161, dan operasi kecil sebanyak 18 kali didapatkan *unit cost* Rp. 820.738.

3) Perbandingan tarif berlaku Instalasi Bedah Sentral dengan *unit cost* dilihat dari margin rata-rata adalah:

a. *Unit cost* subsidi

- Untuk tarif umum lebih rendah dari *unit cost*, yaitu operasi besar dan sedang dengan *margin* antara -51% s/d -11% , sedangkan untuk operasi kecil tarif lebih besar dari *unit cost* dengan kisaran *margin* antara 0,15% s/d 93%.
- Untuk tarif BPJS lebih rendah dari *unit cost*, dengan *margin* tindakan operasi besar -32,07% dan tindakan operasi sedang -60,11%.

b. *Unit cost* non subsidi

- Untuk tarif umum secara rata-rata lebih tinggi dari *unit cost*, yaitu operasi besar dengan *margin* rata-rata 11,85%, operasi sedang 16,82% dan operasi kecil 145,21%.
- Untuk tarif BPJS lebih tinggi dari *unit cost*, dan *margin* tindakan operasi besar 7,05% dan tindakan operasi sedang lebih rendah dari *unit cost* dengan *margin* -36,88%.

## 5.2. Saran

- 1) Rumah Sakit RSUD Dr Adnaan WD Payakumbuh hendaklah dalam melakukan penetapan tarif berdasarkan *unit cost* agar pola tarif jasa sarana/*unit cost* 60% dan jasa pelayanan/*margin* 40% dapat terpenuhi.

2) Rumah sakit perlu membentuk tim tarif yang merumuskan tujuan penetapan tarif, memprediksi *demand*, menghitung *unit cost*, menganalisis pesaing serta kemampuan & kemauan membayar masyarakat, memilih metode penetapan tarif dan mengusulkan penetapan tarif final kepada Direktur Utama untuk selanjutnya diusulkan kepada Walikota dan DPRD.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dalam menghitung *unit cost* menggunakan metode *double distribution* dimana penghitungan *unit cost* tidak melihat biaya per masing-masing alur kegiatan (*clinical pathway*) karena keterbatasan waktu dan ketersediaan data dalam penelitian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan perhitungan *unit cost* berdasarkan *Activity Based Costing*, dengan merinci biaya per masing-masing kegiatan, agar *unit cost* yang dihasilkan lebih akurat.

